

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Thomas Kuhn dalam Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy (2017), adalah kumpulan konsep, variabel, dan masalah yang berhubungan dengan pendekatan metodologis. Penelitian ini paradigma postpositivism. *Postpositivisme* memiliki unsur reduksionistik, logis, empiris, berorientasi sebab-akibat, dan deterministik berdasarkan teori-teori apriori. (Creswell & Poth, 2018). Berikut penjelasan aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi dari paradigma post positivisme.

Ontologi dalam paradigma post-positivisme melihat realitas sebagai sesuai yang bersifat subjektif dan jamak. Secara epistemologi paradigma ini melihat bahwa pengetahuan tidak bebas nilai, sehingga digunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif. Sedangkan aspek aksiologis dari paradigma post-positivisme bersifat ideografik, lokal di mana yang merujuk pada pendekatan individualistik/unik.

Paradigma post-positivisme dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini karena post- positivisme lebih menekankan pada penjelasan-penjelasan atau deskripsi kualitatif sehingga dapat menggambarkan secara utuh mengenai proses negosiasi bisnis antar budaya dalam konteks perusahaan Arab dengan Indonesia.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang muncul penyelidikan, pengumpulan data dalam keadaan alami yang

sensitif terhadap orang dan tempat yang diteliti, dan analisis data, keduanya induktif dan deduktif serta menetapkan pola atau tema. Itu laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup suara-suara peserta, reflektivitas peneliti, deskripsi yang kompleks dan interpretasi masalah, dan kontribusinya terhadap sastra atau seruan untuk perubahan. (Creswell & Poth, 2018)

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus, dimana studi kasus memiliki beberapa jenis studi kasus, antara lain menurut Robert K. Yin (2018) jenis studi kasus dibagi menjadi tiga jenis yaitu yang pertama adalah *exploratory* dimana sifat penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan digunakan dalam studi penelitian selanjutnya dimana penelitian tersebut dapat berupa studi kasus dan bukan studi kasus. Jenis yang kedua disebut *descriptive* yang berarti penelitian dengan studi kasus yang memiliki tujuan dalam mendeskripsikan sebuah fenomena atau kasus dalam konteks dunia nyata. Dan yang terakhir disebut *explanatory* yang diartikan sebagai studi kasus yang tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu kondisi itu muncul sebagai contoh bagaimana atau mengapa beberapa rangkaian peristiwa terjadi atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus *explanatory* untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu kondisi itu muncul.

3.4 Participants

Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan partisipan penelitian. Purposive sampling menurut Robert K Yin, (2018: 81) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan kasus untuk yang akan menjelaskan proposisi teori dari studi kasus. Kriteria partisipan menurut Robert K. Yin, (2018: 382) adalah satu atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan nantinya akan diwawancara atau diminta untuk meninjau laporan draf studi kasus.

Tabel 3 1 Matriks Partisipan

No	Nama Partisipan	Nama Perusahaan	Jabatan	Lokasi Perusahaan
1	Mr. S.Q. Yasoob	Babil Medical Store LLC	General Manager	UAE (Arab)
2	Mr. Dr. Abdulrahman Al-Hazouri	Care Horizon Co	Chief Executive Officer (CEO)	Saudi Arabia (Arab)
3	Mr. Buntoro	PT Mega Andalan Kalasan	Chief Executive Officer (CEO)	Jakarta, Indonesia
4	Mr. Eko Suratno	PT Mega Andalan Kalasan	Marketing Export Staff	Jakarta, Indonesia

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Participants yang dipilih untuk penelitian ini berasal dari Perusahaan Indonesia dan menjabat sebagai *Chief Executive Officer (CEO)* dan Marketing Export Staff yang memiliki latar belakang atau pengalaman bernegosiasi dengan konsumen UAE & Saudi Arabia. Sementara itu untuk *Informants* yang di pilih untuk penelitian ini adalah petinggi-petinggi dari konsumen United Arab Emirates (UAE) & Saudi Arabia, yang menjabat sebagai *General Manager* dan *Chief Executive Officer (CEO)* pada perusahaan Arab yang melakukan kerjasama dengan perusahaan di Indonesia.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Robert K. Yin (2018), ada beberapa kriteria untuk menilai kualitas suatu penelitian itu valid atau tidak valid yaitu ada empat yaitu *construct validity* digunakan untuk mengidentifikasi langkah operasional yang benar untuk konsep yang dipelajari. Biasanya melalui triangulasi berbagai sumber bukti, rantai bukti dan *member checking*. *Internal validity* yang digunakan untuk studi kasus *explanatory* saja, tidak untuk studi kasus deskriptif atau eksplorasi, melainkan untuk membangun hubungan kausal untuk kondisi tertentu yang diyakini mengarah ke kondisi lain yang dibedakan dari hubungan palsu. Melalui penggunaan teknik analitik yang mapan seperti pencocokan pola. *External Validity* yang menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan seperti melalui

generalisasi analitik dan yang terakhir adalah *Reliability* atau realibilitas yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian seperti prosedur pengumpulan datanya dapat diulang dengan hasil yang sama dimana dapat dilihat melalui studi kasus *protocol* dan *database*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan *construct validity*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teori menurut Robert K. Yin (2018) yang dimana teknik pengumpulan data tersebut dapat diperoleh dari enam sumber yaitu melalui *Documentations*, *Archival records*, *Interviews*, *Direct observations*, *Participant observation*, dan *Physical artifacts*. Dalam penelitian ini dimana data dalam studi kasus dikumpulkan melalui wawancara atau *Interviews*. Teknik pengumpulan data ini dapat diartikan sebagai *Interviews* atau wawancara, wawancara adalah sumber penting dari bukti studi kasus. Orang yang diwawancarai dengan informasi dapat memberikan wawasan penting tentang tindakan tersebut secara langsung. Dimana peneliti akan melakukan sesi wawancara terhadap *informan* terkait topik dan tujuan penelitian dengan berharap jawaban yang diterima akan menjadi serangkaian tanggapan yang konsisten dari informan tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori menurut Robert K. Yin (2018) dalam teknik menganalisis data adalah *Pattern Matching*, dimana pada teknik ini berfokus pada proses dan hasil dalam studi kasus dengan melihat pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” untuk dicocokkan dengan pola yang ada. Lalu membandingkan pola didasarkan atas hal empiris atau yang didapat dari hasil data observasi, wawancara dengan pola yang sudah disiapkan dan diprediski. Jika kedua pola memiliki persamaan maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal. Dimana dalam penelitian ini membandingkan asumsi atau prediksi yang sudah di buat dengan faktual sebenarnya di lapangan. Dan untuk menyusun laporan

penelitian studi kasus ini, digunakan pendekatan *linear-analytic* dari subtopik, metodologi, data yang ditemukan, hasil hingga kesimpulan.

